

Travel Club
INDONESIA
TOURISM - BUSINESS - INVESTMENT

EDISI 537 - 06 NOVEMBER 2026

COVER STORY

SCAN DI SINI
Menuju El John Media Network



SUMIATI: PEMBENAHAN DESTINASI DAN KOLABORASI JADI KUNCI KEBANGKITAN PARIWISATA BANGKA BELITUNG

Travel Club
INDONESIA
TOURISM - BUSINESS - INVESTMENT
02
Edisi 537 • November 2026



ON THE COVER
Model :
Sumiati: Pembenahan Destinasi dan Kolaborasi Jadi Kunci Kebangkitan Pariwisata Bangka Belitung

- 04. **Cover Story**
- 07. **Main Feature**
- 12. **Marine Tourism**
- 16. **Culture Tourism**
- 21. **Community Update**
- 27. **Indonesia Tourism Forum**

SCAN ME

EL JOHN MEDIA NETWORK

• • • MARINE TOURISM



TELUK HIJAU BANYUWANGI - SURGA TERSEMBUNYI DI PESISIR SELATAN JAWA TIMUR

Daya tarik lainnya adalah air terjun kecil yang dapat di-temukan di sekitar pantai, terutama ketika aliran air tersedia. Kehadiran air terjun tersebut menambah variasi lanskap dan menjadi objek menarik ... **Hal - 12**

• • • COVER STORY

SUMIATI: PEMBENAHAN DESTINASI DAN KOLABORASI JADI KUNCI KEBANGKITAN PARIWISATA BANGKA BELITUNG

Menurutnya, Bangka Belitung memiliki potensi wisata yang menarik dan tidak kalah dibandingkan daerah lainnya. Potensi tersebut perlu di-kemas dan dipromosikan secara lebih maksimal agar semakin banyak wisatawan tertarik untuk berkunjung ... **Hal - 04**



• • • CULTURE TOURISM



FESTIVAL BANDA NEIRA - PESONA BUDAYA, SEJARAH REMPAH, DAN KEINDAHAN ALAM MALUKU

Dengan perpaduan budaya, sejarah, dan keindahan alam, Festival Banda Neira menjadi gambaran bahwa pariwisata tidak sekadar menawarkan pemandangan indah ... **Hal - 16**

• • • COMMUNITY UPDATE

UNTAR APRESIASI KONTRIBUSI ALUMNI DALAM MOMENTUM DIES NATALIS KE-67

Ada empat kategori penghargaan yakni Student Impact Award bagi mahasiswa, Research & Knowledge Impact Award bagi dosen, Young & Impactful Alumni Awards bagi alumni, serta Future Impact Awards bagi pemangku kepentingan dan mitra industri ... **Hal - 21**



EL JOHN MEDIA NETWORK

Travel Club INDONESIA
TOURISM - BUSINESS - INVESTMENT

SUSUNAN KEPENGURUSAN

FOUNDER & CHAIRMAN EL JOHN INDONESIA



M. Johnnie Sugiarto
sugiarto.eljohn@gmail.com

SENIOR ADVISOR



Prof.Dr.Azril Azahari
azril.wtdindonesia@gmail.org



Yudha Ariyanto
masudha.eljohn@gmail.com



Anton Thedy
Antonthedy@gmail.com

REDAKTUR



Sigit Purnomo
sigit@eljohn.asia

SEKRETARIS REDAKSI



Ratna Dewi
dewi.eljohn@yahoo.com

EDITOR



Yulia Puspita
yulia.eljohnindonesia@gmail.com

DESAIN GRAFIS



Savira Putri Aprillia
savira.eljohn@gmail.com

SIRKULASI



Bernandri
Bernandri.eljohn@gmail.com

PUBLISHER PT. EL JOHN PUBLISHING
Neo Soho Capital Suite 4002, Jl. Letjen S. Parman Kav.28, Jakarta Barat 11470
E : redaksi@eljohn.asia www.travelclub.co.id

Keseluruhan isi majalah Travel Club, baik tulisan, image, desain, dan tata letak, merupakan hak cipta dari EL JOHN Publishing. Tidak diperbolehkan mengambil, mencetak, atau mereproduksi baik sebagian maupun keseluruhan majalah tanpa izin tertulis dari penerbit. Setiap keterangan, informasi, data dan gambar yang tercantum di dalam majalah ini adalah merujuk pada saat majalah tercetak.

Travel Club Indonesia TravelClubIndonesia editor.travelclub@eljohn.id

ELJOHN MEDIA NETWORK

Terbit sejak DESEMBER 1988 Izin Terbit : SK MENPEN RI No.1402/SK/DITJEN PPG/STT/1988 Izin Diperbaharui : Tanggal 17 DESEMBER 1998 No. 881/SK MENPEN/SIUP/1998
ISSN : 0825 - 0828



Sumiati: Pembenahan Destinasi dan Kolaborasi Jadi Kunci Kebangkitan Pariwisata Bangka Belitung

Kenaikan harga avtur yang dipicu oleh dinamika geopolitik global menjadi tantangan tersendiri bagi industri pariwisata di berbagai daerah, termasuk Bangka Belitung. Sebagai provinsi kepulauan yang mengandalkan transportasi udara sebagai salah satu akses utama wisatawan, kenaikan biaya penerbangan berpotensi memberikan dampak berantai terhadap sektor perhotelan dan industri pariwisata lainnya.

Kondisi tersebut menjadi perhatian Sumiati selaku Ketua Perhimpunan Hotel dan Restoran Indonesia (PHRI) Kota Pangkalpinang. Ia mengungkapkan bahwa industri perhotelan saat ini menghadapi tekanan dari berbagai sisi, mulai dari kenaikan harga kebutuhan operasional hingga melemahnya daya beli masyarakat yang berpengaruh terhadap keputusan untuk melakukan perjalanan wisata.

Hal tersebut disampaikannya dalam program El John TV

bertajuk Live Podcast Bangka Menyapa Dunia “Avtur Naik, Masikah Wisatawan Datang ke Bangka?’. Dalam perbincangan tersebut, Sumiati memaparkan kondisi yang tengah dihadapi para pelaku usaha perhotelan sekaligus menyampaikan sejumlah langkah yang perlu dilakukan untuk menjaga keberlangsungan industri pariwisata Bangka Belitung.



Okupansi Hotel Tertekan, Efisiensi Karyawan Mulai Dilakukan

Sumiati menjelaskan bahwa kenaikan harga bahan baku dan perlengkapan operasional menjadi tantangan bagi pengelola hotel. Sejumlah kebutuhan, termasuk bahan makanan dan perlengkapan berbahan plastik, mengalami kenaikan harga. Sementara itu, masyarakat cenderung menginginkan harga penginapan yang lebih terjangkau karena harus menyesuaikan pengeluaran dengan kondisi ekonomi.

Menurutnya, kondisi tersebut membuat pengelola hotel harus semakin cermat dalam menyeimbangkan biaya operasional dengan pemasukan. Berdasarkan evaluasi PHRI Kota Pangkalpinang, tingkat okupansi hotel secara rata-rata masih berada di kisaran 50 persen. Bahkan, terdapat hotel yang mengalami kondisi tanpa kamar terjual atau zero occupancy.

Tekanan terhadap industri perhotelan juga berdampak pada tenaga kerja. Sumiati mengungkapkan bahwa sejumlah hotel mulai melakukan efisiensi dengan mengurangi hari kerja karyawan sebagai alternatif agar tidak perlu melakukan pemutusan hubungan kerja.

"Rata-rata karyawan di dunia perhotelan khususnya itu sudah 15 hari kerja dalam satu bulan. Kita tidak merumahkan, tapi sudah merampingkan jam kerja. Jadi yang tadinya sebulannya full dengan 25 hari kerja, sekarang dia hanya mengantongi 15 hari kerja," ungkap Sumiati.

Ia menambahkan, langkah tersebut merupakan bentuk penyesuaian perusahaan dalam menghadapi situasi yang tidak mudah. Pihak hotel berupaya mempertahankan karyawan dengan membangun pengertian bersama agar operasional usaha tetap dapat berjalan.

Kolaborasi Maskapai dan Hotel Jadi Strategi Pemulihan

Menghadapi berbagai tantangan tersebut, Sumiati menilai bahwa kolaborasi menjadi salah satu kunci penting untuk mempertahankan keberlangsungan industri pariwisata. Menurutnya, pelaku usaha tidak bisa berjalan sendiri-sendiri, melainkan perlu membangun kerja sama dengan maskapai penerbangan, pemerintah, serta berbagai pemangku kepentingan lainnya.

Salah satu gagasan yang dinilai potensial adalah menghadirkan paket wisata terpadu yang menggabungkan tiket pesawat dengan akomodasi hotel. Melalui kerja sama tersebut, wisatawan diharapkan mendapatkan harga khusus sehingga biaya perjalanan ke Bangka Belitung menjadi lebih kompetitif.

"Menurut saya itu memungkinkan, Pak. Karena saat ini untuk bertahan itu kita butuh kolaborasi. Dengan ekonomi seperti ini, memang kita harus membuat program jaringan,



jadi berkolaborasi," jelasnya.

Sumiati berharap gagasan tersebut dapat segera ditindaklanjuti melalui pertemuan bersama pihak maskapai dan pelaku industri perhotelan. Dengan demikian, masing-masing pihak dapat menyusun strategi promosi dan penawaran yang saling menguntungkan.

Paket wisata dengan harga khusus juga diharapkan mampu meningkatkan tingkat hunian hotel sekaligus mendorong masyarakat untuk tetap melakukan perjalanan wisata. Upaya ini menjadi semakin penting agar potensi kamar hotel yang belum terjual dapat dimanfaatkan secara optimal.

kolaborasi dari sisi bisnis, Sumiati turut menyoroti pentingnya pembenahan kualitas destinasi wisata di Bangka Belitung. Salah satu persoalan yang menurutnya perlu mendapatkan perhatian serius adalah kebersihan lingkungan, khususnya masalah sampah di Kota Pangkalpinang.

Ia menilai bahwa kebersihan merupakan salah satu aspek pertama yang diperhatikan wisatawan ketika tiba di suatu daerah. Lingkungan yang kurang terjaga tentu dapat memengaruhi kenyamanan dan pengalaman wisatawan selama berkunjung.

"Tidak muluk-muluk, Pak Joni, tapi ingin, yuk, kita sama-sama berbenah, pariwisata kita bagusin, terutama sampah-sampah di Kota Pangkalpinang, yang baunya menyengat, yang ada di mana-mana," ujarnya.

Lebih lanjut, Sumiati menekankan perlunya mengidentifikasi kembali ikon dan keunggulan wisata Bangka Belitung yang dapat dipromosikan ke luar daerah. Menurutnya, sebuah destinasi harus mampu memberikan pengalaman yang berkesan agar wisatawan tidak hanya datang satu kali, tetapi juga memiliki keinginan untuk kembali berkunjung.

Ia menilai bahwa daya tarik wisata perlu terus diperkuat melalui pembenahan fasilitas, kebersihan, pelayanan, serta program promosi yang lebih terarah.

Optimistis Pariwisata Bangka Belitung Kembali Bangkit

Sumiati berharap, seluruh pemangku kepentingan dapat segera merealisasikan berbagai bentuk kolaborasi untuk menghadapi tantangan ekonomi dan kenaikan biaya perjalanan. Ia mengajak pemerintah, maskapai penerbangan, pengelola hotel, serta pelaku usaha pariwisata untuk duduk bersama dan menyusun langkah konkret.

Menurutnya, Bangka Belitung memiliki potensi wisata yang menarik dan tidak kalah dibandingkan daerah lainnya. Potensi tersebut perlu dikemas dan dipromosikan secara lebih maksimal agar semakin banyak wisatawan tertarik untuk berkunjung.

"Kita tetap optimis, Bangka Belitung Pariwisata akan segera bangkit. Hari ini, hari yang luar biasa, bahwa kita harus berkolaborasi agar kita bisa bangkit," tutup Sumiati.

SCAN ME
EL JOHN MEDIA
EL JOHN MEDIA
Download at:
Download on the App Store
GET IT ON Google Play



Pulau Tidung

Pulau Tidung merupakan salah satu destinasi wisata unggulan di Kepulauan Seribu Selatan, DKI Jakarta. Pulau ini terkenal karena memiliki perpaduan keindahan pantai, kehidupan masyarakat pesisir, dan berbagai aktivitas rekreasi bahari. Pulau Tidung terdiri atas Pulau Tidung Besar yang dihuni masyarakat dan Pulau Tidung Kecil yang memiliki kawasan konservasi mangrove. Keduanya dihubungkan oleh Jembatan Cinta, ikon wisata yang menjadi daya tarik utama bagi pengunjung.

Jembatan Cinta menawarkan panorama laut yang indah dan menjadi tempat favorit untuk berjalan santai, menikmati matahari terbit, serta mengambil foto. Selain itu, suasana permukiman yang ramah, jalan-jalan kecil di antara rumah penduduk, dan pemandangan pesisir memberikan pengalaman wisata yang berbeda dari liburan di perkotaan.

Aktivitas Wisata

Wisatawan dapat melakukan beragam kegiatan selama berkunjung. Snorkeling menjadi salah satu aktivitas populer untuk menikmati pemandangan bawah laut dan mengenal biota laut di sekitar pulau. Pengunjung juga dapat menyewa sepeda untuk berkeliling Pulau Tidung Besar, mengunjungi Jembatan Cinta, atau menjelajahi titik-titik pantai yang menarik.

Aktivitas lainnya meliputi bermain banana boat, naik perahu wisata, berenang di lokasi yang aman, memancing sesuai ketentuan, dan menikmati matahari terbenam. Pada waktu tertentu, wisatawan juga dapat mengikuti kegiatan edukasi lingkungan atau mengunjungi kawasan konservasi di sekitar Tidung

Kecil sesuai aturan yang berlaku.

Fasilitas Wisata

Sebagai pulau berpenduduk yang telah berkembang menjadi destinasi wisata populer, Pulau Tidung memiliki fasilitas yang relatif lengkap. Tersedia homestay, vila atau cottage, warung makan, restoran sederhana, toilet umum, musala, tempat penyewaan sepeda, serta penyedia jasa snorkeling dan permainan air. Beberapa penginapan menyediakan paket wisata yang mencakup transportasi laut, makan, penginapan, dan kegiatan bahari.

Akses Menuju Lokasi

Pulau Tidung dapat dicapai menggunakan kapal dari Pelabuhan Kali Adem, Muara Angke, Jakarta Utara. Rute kapal reguler melayani pulau-pulau berpenduduk di Kepulauan Seribu. Alternatif lainnya adalah menggunakan kapal cepat dari Marina Ancol melalui operator wisata yang menyediakan layanan menuju Pulau Tidung.

Setelah tiba, wisatawan dapat berkeliling dengan berjalan kaki atau menyewa sepeda. Untuk menikmati liburan dengan nyaman, pengunjung disarankan datang pada pagi hari, membawa perlengkapan pelindung matahari, dan menjaga kebersihan lingkungan. Dengan daya tarik alam serta fasilitas yang memadai, Pulau Tidung cocok untuk liburan keluarga, rombongan teman, maupun perjalanan akhir pekan dari Jakarta. **(Yulia)**





Pulau Macan

Pulau Macan merupakan salah satu destinasi resor di Kepulauan Seribu yang dikenal dengan konsep wisata ramah lingkungan. Berbeda dari pulau berpenduduk yang menawarkan penginapan milik warga, Pulau Macan lebih berorientasi pada pengalaman menginap di kawasan resor dengan pemandangan laut dan suasana yang tenang.

Daya tarik utama pulau ini adalah perpaduan akomodasi bergaya alami dengan lingkungan pesisir. Penginapan menggunakan desain yang memanfaatkan unsur kayu dan keterbukaan terhadap alam, sehingga wisatawan dapat menikmati suasana laut dari area tempat menginap. Pendekatan ramah lingkungan juga menjadi bagian dari identitas resor, termasuk upaya mengurangi sampah dan memperhatikan penggunaan sumber daya.

Di sekitar Pulau Macan terdapat Pulau Macan Kecil, berupa daratan pasir yang lebih mudah terlihat ketika air laut surut. Kondisi pasang surut memengaruhi akses ke kawasan tersebut, sehingga pengunjung perlu mengikuti petunjuk pengelola dan tidak menyeberang apabila kondisi tidak aman.

Aktivitas Wisata

Wisatawan dapat menikmati snorkeling, berenang di lokasi yang diizinkan, berjemur, membaca, bersantai di tepi laut, dan mengamati perubahan warna langit ketika matahari terbenam. Pengunjung juga dapat menikmati suasana pulau tanpa harus mengikuti banyak kegiatan terjadwal.

Perjalanan perahu untuk menjelajahi pulau sekitar dapat tersedia sebagai layanan tambahan, tergantung ketentuan resor. Pengalaman di Pulau Macan lebih cocok bagi wisatawan yang mencari ketenangan, pasangan yang ingin berlibur, atau kelompok kecil yang ingin menikmati suasana resor alami.

Fasilitas Wisata

Fasilitas utama Pulau Macan adalah akomodasi resor, area



makan, serta akses ke aktivitas bahari yang tersedia bagi tamu. Konsepnya berbeda dari hotel perkotaan, sehingga fasilitas seperti pendingin ruangan dan layanan tertentu mungkin tidak tersedia di semua tipe penginapan. Pengunjung perlu membaca deskripsi kamar dan ketentuan paket sebelum memesan.

Akses Menuju Lokasi

Pulau Macan dicapai menggunakan kapal cepat yang diatur melalui pihak resor atau operator transportasi yang bekerja sama. Situs resminya menjelaskan bahwa kapal berangkat dari Marina Ancol dan jadwal perjalanan diberikan kepada tamu yang telah menyelesaikan proses pemesanan. Lama perjalanan umumnya sekitar 2,5–3 jam sekali jalan, bergantung cuaca, kondisi kapal, dan pemberhentian di pulau lain.

Wisatawan tidak sebaiknya berangkat tanpa konfirmasi karena transportasi menuju resor ini mengikuti pengaturan operator dan tidak sama dengan kapal reguler menuju pulau berpenduduk. Pastikan waktu keberangkatan, titik kumpul, ketentuan bagasi, jadwal kepulangan, dan apa saja yang termasuk dalam paket.

Pulau Macan menawarkan pengalaman liburan yang menekankan ketenangan, kedekatan dengan alam, dan prinsip wisata berkelanjutan. Dengan menghormati lingkungan serta mengikuti ketentuan resor, pengunjung dapat menikmati pengalaman menginap yang berbeda di Kepulauan Seribu. **(Yulia)**

EVENTS SCHEDULE



Big Bang Festival 2026

25 Desember 2026 – 5 Januari 2027

JIExpo Kemayoran, Jakarta



High School Fest 2026

28 & 29 November 2026

Stadion madya GBK, Senayan



Pesta Warna Nada 2026

29 November 2026

Transera Waterpark, Bekasi



Remember Fest x Cube Concert 2026

7–8 November 2026

Open Space & Gambir Expo, Kemayoran, Jakarta



Cooltura 2026

14 November 2026

Lapangan Rampal, Malang



Teluk Hijau Banyuwangi

Surga Tersembunyi di Pesisir Selatan Jawa Timur

Banyuwangi merupakan salah satu daerah di Jawa Timur yang memiliki beragam destinasi wisata alam, mulai dari pegunungan, hutan, hingga pantai. Salah satu destinasi yang menarik untuk dikunjungi adalah Teluk Hijau atau Green Bay. Pantai ini terletak di Desa Sarongan, Kecamatan Pesanggaran, Kabupaten Banyuwangi, dan termasuk dalam kawasan Taman Nasional Meru Betiri. Keindahan alamnya menjadikan Teluk Hijau sebagai tujuan wisata bagi pencinta pantai, fotografi, dan petualangan alam.

Daya tarik utama Green Bay adalah warna air lautnya yang tampak hijau kebiruan. Warna tersebut berpadu dengan pasir putih yang lembut, tebing karang, serta pepohonan hijau yang tumbuh di sekitar teluk. Bentuk pantainya yang dikelilingi perbukitan menciptakan suasana alami dan relatif terpencil. Nama Green Bay sendiri merujuk pada penampilan perairan yang kehijauan ketika terkena cahaya matahari dan dipandang dari sudut tertentu.

Keindahan Teluk Hijau semakin menarik karena lingkungan sekitarnya masih didominasi vegetasi alami. Perjalanan menuju pantai dapat memperlihatkan pemandangan hutan tropis, jalur berbukit, dan garis pantai selatan Jawa. Wisatawan yang menyukai fotografi dapat mengabadikan pemandangan laut, pasir putih, batu karang, dan panorama teluk dari sejumlah titik yang aman.

Daya tarik lainnya adalah air terjun kecil yang dapat ditemukan di sekitar pantai, terutama ketika aliran air tersedia. Kehadiran air terjun tersebut menambah variasi lanskap dan menjadi objek menarik untuk dinikmati pengunjung. Namun, debit airnya dapat berubah mengikuti musim dan curah hujan.

Teluk Hijau juga menawarkan pengalaman wisata yang berbeda dari pantai yang telah berkembang menjadi kawasan komersial. Suasana yang lebih

alami memungkinkan pengunjung menikmati suara ombak, angin laut, dan lingkungan hutan tanpa banyak bangunan besar. Aktivitas yang dapat dilakukan antara lain berjalan di pantai, bersantai, menikmati panorama, dan mengambil foto.

Karena berada di kawasan konservasi, keindahan alam Teluk Hijau perlu dijaga bersama. Pengunjung hendaknya tidak merusak vegetasi, mengambil biota laut, atau meninggalkan sampah. Aktivitas berenang juga harus dilakukan dengan sangat hati-hati karena pantai selatan berhadapan dengan Samudra Hindia dan kondisi ombak dapat berubah.

Karena lokasi pantai cukup jauh, pengunjung sebaiknya merencanakan jadwal kedatangan di waktu yang tepat. Hindari musim hujan dan sebaiknya datang saat pagi hari. Selain memberikan waktu lebih panjang untuk menikmati pantai, kedatangan lebih awal membantu wisatawan menghindari perjalanan pulang terlalu sore. Cuaca cerah juga dapat membuat warna air laut dan pasir putih terlihat lebih menarik. Sebaliknya, pada musim hujan, jalur trekking dapat menjadi licin dan kondisi laut dapat menghambat perjalanan menggunakan perahu.

Aktivitas yang Dapat Dilakukan

Kegiatan utama di Teluk Hijau adalah menikmati pemandangan pantai, berjalan di atas pasir, dan hunting foto di beberapa spot. Wisatawan dapat menghabiskan waktu untuk mengamati warna laut, formasi batu karang, serta vegetasi yang mengelilingi teluk. Apabila kondisi memungkinkan, pengunjung juga dapat menikmati pemandangan air terjun kecil di sekitar pantai.

Perjalanan menuju lokasi dapat menjadi pengalaman tersendiri bagi wisatawan yang menyukai kegiatan luar ruang. Jalur darat melewati kawasan berbukit dan vegetasi hutan, sehingga alas kaki yang kuat dan tidak licin sangat disarankan. Bagi pengunjung yang memilih perahu, perjalanan laut memberikan sudut pandang berbeda terhadap garis pantai dan perbukitan.

Keselamatan tetap menjadi prioritas. Jangan berenang terlalu jauh, mendekati ombak besar, atau memasuki laut ketika petugas menyatakan kondisi tidak aman. Wisatawan sebaiknya mematuhi arahan pengelola dan tidak memaksakan aktivitas air ketika cuaca memburuk.

Bawalah air minum, makanan ringan, pakaian ganti, tabir surya, obat pribadi, kantong sampah, dan perlengkapan pelindung dari hujan. Simpan barang elektronik dalam wadah tahan air. Sebelum berangkat, periksa ramalan cuaca dan pastikan tersedia waktu cukup untuk kembali sebelum hari gelap.

Fasilitas yang Tersedia

Teluk Hijau memiliki karakter sebagai destinasi wisata alam yang mengutamakan keindahan lingkungan, bukan kawasan rekreasi modern dengan fasilitas lengkap. Oleh sebab itu, wisatawan perlu memahami bahwa sarana di sekitar pantai relatif terbatas dibandingkan pantai yang berada dekat pusat kota.

Fasilitas dasar yang dapat ditemukan di kawasan wisata ini atau pada titik akses tertentu meliputi area parkir, toilet sederhana, dan musala. Ketersediaan fasilitas dapat berbeda menurut lokasi dan





kondisi pengelolaan. Beberapa kebutuhan pengunjung, seperti makanan, minuman, dan layanan tambahan, lebih mudah ditemukan di kawasan Pantai Rajegwesi daripada di area utama Teluk Hijau.

Area parkir biasanya digunakan oleh pengunjung yang memilih jalur darat. Dari titik parkir, perjalanan dapat dilanjutkan dengan berjalan kaki melalui jalur yang telah digunakan wisatawan. Karena jalur ini melewati kawasan berbukit dan hutan, pengunjung sebaiknya menggunakan alas kaki yang sesuai serta membawa perlengkapan secukupnya.

Bagi wisatawan yang memilih jalur laut, jasa perahu nelayan dari Pantai Rajegwesi dapat menjadi alternatif. Layanan tersebut dikelola masyarakat setempat dan sangat bergantung pada kondisi ombak serta cuaca. Sebelum naik, wisatawan sebaiknya memastikan tarif, jadwal kembali, ketersediaan pelampung, dan kelayakan perahu.

Karena Teluk Hijau berada di kawasan Taman Nasional Meru Betiri, kebersihan dan perlindungan alam menjadi hal penting. Wisatawan perlu membawa kembali sampah yang dihasilkan, tidak merusak tumbuhan, tidak mengambil batu atau biota laut, serta menghindari penggunaan bahan yang dapat mencemari perairan.

Keterbatasan fasilitas justru menjadi pengingat bahwa Teluk Hijau merupakan destinasi alam yang perlu dinikmati dengan penuh tanggung jawab. Wisatawan yang datang dengan persiapan memadai akan lebih mudah menikmati pantai sekaligus membantu menjaga keindahannya.



Akses dan Transportasi menuju Teluk Hijau

Rute Perjalanan Darat

Teluk Hijau terletak di Desa Sarongan, Kecamatan Pesanggaran, Kabupaten Banyuwangi, di kawasan Taman Nasional Meru Betiri. Jaraknya sekitar 80–90 kilometer dari pusat Kota Banyuwangi, bergantung pada titik awal dan rute yang digunakan. Perjalanan darat dapat memerlukan sekitar 2,5–4 jam atau lebih, terutama apabila kondisi jalan kurang baik, terjadi kemacetan, atau cuaca tidak mendukung.

Dari Kota Banyuwangi, wisatawan dapat mengikuti jalur menuju Rogojampi, Srono, Jajag, Bangorejo, Siliragung, Pesanggaran, dan Sarongan, kemudian melanjutkan perjalanan ke kawasan Pantai Rajegwesi. Rute ini melewati wilayah pedesaan dan sejumlah jalan yang berkelok. Sebelum berangkat, sebaiknya periksa kondisi jalan dan gunakan aplikasi peta sebagai panduan tambahan.

Kendaraan pribadi atau mobil

sewaan merupakan pilihan praktis karena angkutan umum langsung menuju Teluk Hijau terbatas. Sepeda motor juga dapat digunakan oleh pengendara yang berpengalaman dan memahami kondisi jalan. Pada beberapa bagian menuju kawasan pesisir selatan, permukaan jalan dapat tidak rata atau licin setelah hujan. Pengendara harus menjaga kecepatan dan menghindari perjalanan ketika kondisi terlalu berbahaya.

Jalur Trekking dan Jalur Laut

Setelah mencapai kawasan Pantai Rajegwesi, wisatawan umumnya memiliki dua pilihan untuk menuju Teluk Hijau.

Pertama, jalur darat. Pengunjung dapat memarkir kendaraan di titik yang diizinkan, kemudian berjalan kaki melalui jalur berbukit dan hutan. Jarak trekking sering disebut sekitar 1,3–2 kilometer, bergantung pada titik awal yang digunakan. Waktu perjalanan dapat mencapai sekitar 30–60 menit atau lebih sesuai kondisi jalur dan kemampuan fisik.

Kedua, jalur laut. Wisatawan dapat menggunakan perahu nelayan dari Pantai Rajegwesi. Perjalanan laut relatif singkat, sekitar 10–20 menit dalam kondisi yang memungkinkan. Namun, layanan perahu tidak selalu beroperasi ketika ombak tinggi atau cuaca buruk. Konfirmasikan jadwal, tarif, perlengkapan keselamatan, dan waktu penjemputan sebelum berangkat.

Akses dari Luar Banyuwangi

Wisatawan dari luar daerah dapat menuju Banyuwangi menggunakan pesawat, kereta api, atau bus antarkota. Setelah tiba, perjalanan dilanjutkan dengan kendaraan sewaan atau transportasi lokal menuju kawasan Rajegwesi.

Pesawat: Terbang menuju Bandara Banyuwangi, kemudian melanjutkan perjalanan darat menggunakan mobil sewaan.

Kereta api: Tiba di stasiun yang sesuai dengan jadwal perjalanan, seperti Stasiun Kalisetail, lalu melanjutkan perjalanan darat dengan kendaraan sewaan.

Bus: Menuju Terminal Jajag atau titik transit lain yang sesuai, kemudian melanjutkan perjalanan menggunakan kendaraan lokal atau sewaan.

Karena perjalanan menuju Teluk Hijau cukup panjang, wisatawan sebaiknya menyediakan waktu satu hari penuh dan mempertimbangkan menginap di Banyuwangi Selatan jika ingin menjelajahi kawasan sekitarnya. **(Yulia)**





Festival Banda Neira

Pesona Budaya, Sejarah Rempah, dan Keindahan Alam Maluku

Mengenal Festival Banda Neira dan Pesona Kepulauan Rempah

Indonesia merupakan negara kepulauan yang memiliki kekayaan alam, budaya, dan sejarah yang luar biasa. Salah satu destinasi yang menyimpan keindahan tersebut adalah Banda Neira, sebuah kawasan di Kepulauan Banda, Kabupaten Maluku Tengah, Provinsi Maluku. Daerah ini terkenal dengan panorama laut yang memukau, peninggalan bangunan bersejarah, serta perkebunan pala yang pernah menjadi bagian penting dalam perdagangan rempah dunia. Kekayaan tersebut menjadi daya tarik utama penyelenggaraan Festival Banda Neira, sebuah perayaan yang memperkenalkan identitas daerah melalui kegiatan budaya, sejarah, dan pariwisata.

Festival Banda Neira menjadi kesempatan bagi masyarakat untuk memperlihatkan kekayaan tradisi kepada wisatawan dari berbagai daerah. Melalui festival ini, pengunjung dapat mengenal kehidupan masyarakat kepulauan yang erat kaitannya dengan laut, perdagangan rempah, dan warisan budaya leluhur. Kegiatan yang dihadirkan dapat mencakup pertunjukan seni tradisional, karnaval budaya, lomba perahu belang atau kora-kora, pameran produk lokal, serta kegiatan wisata yang memperkenalkan keindahan alam Banda. Bentuk kegiatan dapat berbeda menurut penyelenggaraan dan program resmi setiap tahunnya.

Banda Neira memiliki posisi

istimewa dalam sejarah Indonesia. Sejak berabad-abad lalu, Kepulauan Banda dikenal sebagai salah satu daerah penghasil pala dan fuli. Kedua komoditas tersebut memiliki nilai ekonomi tinggi sehingga menarik perhatian para pedagang dari berbagai wilayah dunia. Kedatangan bangsa Eropa kemudian membawa persaingan untuk menguasai perdagangan rempah. Jejak sejarah tersebut masih dapat ditemukan melalui benteng, bangunan kolonial, dan kawasan perkebunan pala yang menjadi bagian dari kehidupan masyarakat setempat.

Festival ini juga memiliki nilai penting sebagai sarana memperkenalkan pariwisata Indonesia kepada wisatawan domestik maupun mancanegara. Pengunjung tidak hanya menikmati hiburan, tetapi juga memperoleh pengetahuan mengenai sejarah, tradisi, dan kehidupan masyarakat lokal. Interaksi antara wisatawan dan penduduk dapat menciptakan pengalaman perjalanan yang lebih bermakna sekaligus membuka peluang ekonomi bagi pelaku usaha setempat.

Dengan perpaduan budaya, sejarah, dan keindahan alam, Festival Banda Neira menjadi gambaran bahwa pariwisata tidak sekadar menawarkan pemandangan indah. Pariwisata juga dapat menjadi sarana menjaga identitas daerah, memperkuat kebanggaan masyarakat, serta memperkenalkan kekayaan



Indonesia kepada dunia. Melalui penyelenggaraan yang berkelanjutan, Banda Neira berpotensi semakin dikenal sebagai destinasi wisata budaya dan sejarah yang istimewa.

Kekayaan Budaya dan Tradisi dalam Festival Banda Neira

Salah satu daya tarik utama Festival Banda Neira adalah kekayaan budaya masyarakat yang diwariskan dari generasi ke generasi. Budaya setempat terbentuk melalui hubungan panjang antara masyarakat, laut, perdagangan rempah, dan berbagai peristiwa sejarah. Festival menjadi ruang bagi masyarakat untuk mempertahankan tradisi sekaligus memperkenalkannya kepada pengunjung. Berbagai pertunjukan seni dan kegiatan budaya memberikan gambaran mengenai karakter masyarakat Banda yang memiliki hubungan erat dengan lingkungan kepulauan.

Salah satu tradisi yang menarik perhatian adalah lomba perahu belang atau kora-kora. Kora-kora merupakan perahu tradisional yang memiliki hubungan erat dengan kebudayaan maritim Maluku. Pada masa lalu, perahu digunakan dalam berbagai kegiatan pelayaran dan memiliki peran penting dalam kehidupan masyarakat kepulauan. Dalam festival, perlombaan perahu dapat menjadi atraksi yang menggambarkan semangat kebersamaan, kekompakan,



dan keterampilan para pendayung. Sorak-sorai penonton serta semangat peserta menambah kemeriahan kegiatan tersebut. Tradisi ini juga memperlihatkan bahwa laut bukan sekadar batas geografis, melainkan bagian penting dari identitas masyarakat Banda.

Selain kegiatan bahari, festival dapat menghadirkan karnaval budaya yang menampilkan pakaian tradisional, kesenian daerah, musik, dan tarian khas Maluku. Pertunjukan tersebut memberikan kesempatan bagi generasi muda untuk mempelajari kebudayaan daerahnya. Keterlibatan pelajar, kelompok seni, dan masyarakat dalam kegiatan festival juga membantu menjaga kesinambungan tradisi. Penyelenggaraan Festival Banda Neira pada 2024, misalnya, menghadirkan karnaval budaya dan atraksi arumbae darat sebagai bagian dari rangkaian kegiatan.

Aspek budaya lainnya dapat ditemukan dalam kuliner khas Banda. Pala menjadi bahan penting yang digunakan dalam berbagai olahan makanan dan minuman. Wisatawan dapat mengenal produk berbahan pala, mencicipi hidangan lokal, serta membeli hasil olahan masyarakat sebagai buah tangan. Pengalaman kuliner tersebut memberikan pemahaman bahwa rempah bukan hanya komoditas perdagangan masa lalu, tetapi juga bagian dari kehidupan sehari-hari masyarakat.

Festival Banda Neira juga menjadi kesempatan untuk mempertemukan masyarakat dari latar belakang yang berbeda. Wisatawan dapat berinteraksi dengan penduduk, menyaksikan pertunjukan seni, dan mempelajari nilai kebersamaan yang dijunjung masyarakat setempat. Pertukaran pengalaman semacam ini memperkaya perjalanan sekaligus mendorong penghargaan terhadap keberagaman budaya Indonesia.

Dengan demikian, kekayaan budaya yang ditampilkan dalam Festival Banda Neira bukan sekadar hiburan bagi pengunjung. Festival ini berperan sebagai media pendidikan, pelestarian tradisi, dan promosi identitas lokal. Apabila masyarakat dilibatkan secara aktif, kegiatan tersebut dapat membantu menjaga kebudayaan agar tetap hidup di tengah perkembangan zaman dan meningkatnya arus pariwisata.



Menjelajahi Keindahan Alam dan Wisata Sejarah Banda Neira

Selain dikenal melalui festival budayanya, Banda Neira menawarkan keindahan alam yang membuat wisatawan ingin tinggal lebih lama. Gugusan pulau vulkanik, laut biru, pantai, dan kawasan bawah laut menjadi daya tarik yang berpadu dengan peninggalan sejarah. Perjalanan ke Banda Neira memberikan pengalaman yang berbeda karena wisatawan dapat menikmati alam sekaligus menelusuri cerita masa lalu yang membentuk identitas kawasan tersebut.

Salah satu destinasi bersejarah yang terkenal adalah Benteng Belgica. Benteng peninggalan kolonial Belanda dari abad ke-17 ini menjadi saksi persaingan penguasaan perdagangan rempah. Bentuk arsitekturnya yang khas membuat benteng tersebut menarik bagi penggemar sejarah dan fotografi. Dari kawasan benteng, pengunjung dapat menikmati panorama laut dan Gunung Api Banda. Pemandangan tersebut memperlihatkan perpaduan antara warisan

sejarah dan bentang alam yang menjadi ciri khas Kepulauan Banda.

Destinasi lainnya adalah Rumah Pengasingan Mohammad Hatta dan Sutan Sjahrir. Kedua tokoh tersebut pernah menjalani masa pengasingan di Banda Neira pada masa pemerintahan kolonial. Tempat-tempat yang berkaitan dengan kehidupan mereka memberikan kesempatan bagi wisatawan untuk mengenal perjalanan sejarah perjuangan kemerdekaan Indonesia. Kunjungan ke situs bersejarah ini dapat menjadi wisata edukasi yang menghubungkan pengalaman berlibur dengan pemahaman tentang perjuangan bangsa.

Bagi pencinta alam, perairan Banda menawarkan pengalaman snorkeling dan menyelam untuk menikmati terumbu karang serta keanekaragaman hayati laut. Wisatawan juga dapat mengikuti perjalanan perahu ke pulau-pulau sekitar, menikmati



pemandangan pesisir, atau mengabadikan keindahan matahari terbit dan terbenam. Aktivitas tersebut sebaiknya dilakukan dengan memperhatikan kondisi cuaca, keselamatan pelayaran, serta arahan pemandu setempat.

Perkebunan pala juga menjadi bagian penting dari perjalanan wisata. Di kawasan ini, pengunjung dapat mengenal pohon pala, mempelajari proses pemanenan, dan memahami bagaimana rempah tersebut memengaruhi sejarah perdagangan dunia. Pengalaman ini semakin menarik ketika dipadukan dengan kunjungan ke pasar lokal atau tempat penjualan produk olahan pala.



Festival Banda Neira dapat menjadi momentum untuk menghubungkan berbagai pengalaman tersebut dalam satu perjalanan. Wisatawan bisa mengikuti kegiatan budaya, menjelajahi situs sejarah, menikmati kuliner lokal, dan mengagumi keindahan laut. Namun, pengunjung perlu merencanakan perjalanan dengan baik karena akses menuju Kepulauan Banda bergantung pada jadwal transportasi laut dan kondisi cuaca.

Melalui pengelolaan yang bertanggung jawab, potensi alam dan sejarah Banda Neira dapat memberikan manfaat jangka panjang. Kebersihan lingkungan, pelestarian bangunan bersejarah, serta perlindungan terumbu karang harus menjadi perhatian bersama agar keindahan kawasan ini tetap dapat dinikmati generasi mendatang. **(Yulia)**


BCA
GRUP BCA
Mulai dari
Bakti kita setitik,
lama-lama jadi bukti.
#BuktiBaktiBCA
BCA berizin dan diawasi oleh Otoritas Jasa Keuangan & Bank Indonesia
BCA merupakan peserta penjaminan LPS • bca.co.id
Kunjungi: bca.id/baktibca



Untar Apresiasi Kontribusi Alumni dalam Momentum Dies Natalis ke-67

Kontribusi alumni Universitas Tarumanagara (Untar) di berbagai sektor menjadi gambaran nyata bagaimana pendidikan tinggi dapat memberikan dampak di luar lingkungan kampus. Mulai dari pengembangan layanan perbankan hingga inovasi pengolahan limbah plastik, karya para lulusan menunjukkan bahwa ilmu pengetahuan dapat diterapkan untuk menjawab kebutuhan industri sekaligus menghadirkan manfaat bagi masyarakat.

Hal tersebut menjadi salah satu sorotan dalam peringatan Dies Natalis ke-67 Untar yang digelar di Kampus I, Jakarta, Selasa (27/10/2026). Mengusung tema "Move Beyond: From Teaching & Research to Transformational Impact", perayaan ini menegaskan pentingnya mengembangkan pendidikan dan penelitian agar menghasilkan perubahan yang dapat dirasakan secara luas.

Rangkaian acara ditandai dengan Sidang Senat Terbuka yang dihadiri para guru besar serta jajaran Yayasan Tarumanagara. idang Senat Terbuka tersebut juga dihadiri Ketua Pembina Yayasan Tarumanagara Drs. Indra Gunawan Masman, M.B.A., bersama jajaran Yayasan Tarumanagara.

Dalam kesempatan tersebut, Untar juga memberikan IPE Impact Awards kepada mahasiswa, dosen, alumni, dan mitra industri yang dinilai berkontribusi melalui karya dan bidang keahlian masing-masing.

Ada empat kategori penghargaan yakni Student Impact Award bagi mahasiswa, Research & Knowledge Impact Award bagi dosen, Young & Impactful Alumni Awards bagi alumni, serta Future Impact Awards bagi pemangku kepentingan dan mitra industri.

Alumni Hadirkan Inovasi di Berbagai Bidang

Salah satu penerima penghargaan adalah Wani Sabu, alumni Magister Manajemen

Untar yang dikenal melalui kiprahnya dalam membangun layanan Halo BCA. Saat ini, ia juga menjabat sebagai Ketua Komite Cyber Security Perhimpunan Bank-Bank Nasional Indonesia (Perbanas).

Wani menilai perguruan tinggi memiliki peran penting dalam menyiapkan lulusan yang mampu mengikuti perkembangan kebutuhan industri. Menurutnya, proses pembelajaran perlu berjalan seiring dengan kesiapan mahasiswa untuk menghadapi perubahan di dunia kerja.

“Penting bagi lulusan untuk menyesuaikan kompetensi dengan kebutuhan industri agar dapat menjawab tantangan dunia kerja,” ujarnya.

Lebih lanjut, Wani mengungkapkan, Untar memberikan pengalaman pendidikan yang sangat berarti dalam perjalanan kariernya. Sebelum menempuh program Magister Manajemen Eksekutif, ia terlebih dahulu menyelesaikan pendidikan sarjana di bidang hukum. Perbedaan latar belakang pendidikan tersebut sempat menimbulkan kekhawatiran mengenai kemampuannya mengikuti materi perkuliahan di bidang manajemen.

“Peran Untar tentu luar biasa sekali. Saya mengambil program Magister Manajemen Eksekutif, sementara sebelumnya saya adalah Sarjana Hukum. Awalnya ada kekhawatiran apakah saya bisa mengikuti pelajaran karena bidangnya berbeda,” ujar Wani.

Namun, kekhawatiran itu berangsur teratasi melalui pendekatan pembelajaran yang diterapkan Untar. Menurutnya, metode pengajaran yang tidak hanya berfokus pada teori, tetapi juga memperhatikan kebutuhan mahasiswa dengan latar belakang pendidikan berbeda, membantunya memahami materi perkuliahan, termasuk akuntansi.

“Untar sangat mempersiapkan mahasiswa yang sebelumnya bukan dari bidang ekonomi agar bisa masuk ke jalur yang berbeda. Dosen-dosennya juga tidak kaku dan tidak hanya memberikan banyak teori, tetapi memperhatikan mahasiswa yang berpindah bidang keilmuan,” katanya.

Pengalaman itu menjadi salah satu hal yang dinilainya penting dalam mendukung pengembangan kemampuan dan perjalanan karier profesional. Pendidikan, menurutnya, tidak semata-mata menjadi sarana memperoleh gelar, tetapi juga membuka kesempatan untuk memperluas wawasan serta mempersiapkan diri menghadapi tantangan di dunia kerja.

Kontribusi alumni juga terlihat melalui kiprah Robert Wanasida, lulusan Fakultas Seni Rupa dan Desain (FSRD) Untar yang kini menjabat sebagai CCMO Kopi Nako sekaligus CEO Daur Baur Micro Factory.

Melalui usahanya, Robert mengembangkan pemanfaatan limbah plastik, termasuk gelas bekas, menjadi produk desain yang memiliki nilai guna. Upaya tersebut memperlihatkan bagaimana kreativitas dan inovasi dapat dipadukan dengan prinsip keberlanjutan untuk menghasilkan manfaat ekonomi sekaligus lingkungan.

Baginya, keberhasilan kewirausahaan tidak hanya ditentukan oleh pencapaian bisnis, tetapi juga oleh dampak yang diberikan kepada masyarakat. Pandangan ini sejalan dengan nilai Entrepreneurship yang





menjadi bagian dari prinsip Integrity, Professionalism, dan Entrepreneurship (IPE) Untar.

“Inovasi yang berdampak dan membawa manfaat bagi masyarakat merupakan salah satu langkah untuk mewujudkan nilai IPE Untar,” ungkapnya.

Menurut Robert, pengalaman selama menempuh pendidikan di Untar memberikan dampak besar bagi perjalanan hidup dan kariernya. Ia menilai, pendidikan di perguruan tinggi tidak hanya menjadi bekal akademik, tetapi juga fondasi untuk mengembangkan kemampuan dan menghadapi tantangan profesional di masa depan.

“Menurut saya, pendidikan akademik sangat penting karena menjadi dasar untuk mempersiapkan diri menghadapi dunia kerja dan pengembangan karier ke depan,” ujar Robert.

Besarnya manfaat yang ia rasakan selama kuliah juga menjadi alasan Robert tetap bersedia terlibat dalam berbagai kegiatan yang diselenggarakan almamaternya. Ia mengaku memiliki kedekatan dengan Untar karena pengalaman pendidikan yang diperolehnya memberikan pengaruh positif dalam perjalanan profesional.

“Saya selalu bersedia dan aktif ketika dipanggil atau dibutuhkan oleh Untar. Saya merasa dampak dari pengalaman selama kuliah sangat besar dan memberikan banyak pengaruh terhadap kehidupan saya ke depannya, termasuk dalam perjalanan karier,” katanya.

Selain menyoroti pentingnya pendidikan akademik, Robert turut menyampaikan pandangannya mengenai upaya memperkuat kontribusi alumni terhadap mahasiswa dan industri. Secara khusus, ia menilai hubungan antara FSRD Untar dan para alumninya perlu terus ditingkatkan agar memberikan manfaat yang lebih nyata bagi mahasiswa yang masih menempuh pendidikan.

Menurutnya, alumni dapat mengambil peran strategis dengan membuka akses bagi mahasiswa untuk memperoleh pengalaman langsung di dunia kerja. Salah satunya melalui dukungan terhadap program kuliah kerja nyata maupun kegiatan praktik di perusahaan atau tempat kerja yang terhubung dengan jaringan alumni.

“Menurut saya, hubungan antara fakultas dan alumni perlu lebih diperkuat. Hal ini sangat berguna bagi mahasiswa yang masih kuliah, terutama untuk mendapatkan kesempatan menjalani kuliah kerja nyata di tempat-tempat yang disediakan atau didukung oleh para alumni,” ungkap Robert.

Tekankan Integritas Akademik, Inovasi, dan Komitmen Kebangsaan

Rektor Untar Prof. Dr. Amad Sudiro, S.H., M.H., M.Kn.,M.M., mengatakan, bertambahnya usia Untar harus menjadi momentum untuk mengevaluasi kontribusi perguruan tinggi terhadap bangsa dan negara. Menurutnya, keberhasilan institusi pendidikan tidak hanya diukur dari pencapaian yang telah diraih, tetapi juga dari manfaat nyata yang diberikan kepada masyarakat.

“Di usia ke-67 ini, Untar tidak lagi hanya bertanya apa yang sudah kita capai, tetapi justru apa kontribusi Untar untuk bangsa dan negara. Di tengah disrupsi kecerdasan buatan

atau artificial intelligence (AI), krisis iklim, serta tantangan hukum dan ekonomi global, Untar harus berada di garis depan," ujar Prof. Amad.

Ia menjelaskan, terdapat tiga hal penting yang menjadi perhatian Untar dalam menghadapi tantangan tersebut. Pertama, penguatan integritas akademik, terutama di tengah perkembangan teknologi AI yang semakin memengaruhi dunia pendidikan.

Menurut Amad, pemanfaatan teknologi harus berjalan beriringan dengan kejujuran akademik dan tanggung jawab etis. Perguruan tinggi tidak cukup hanya membekali mahasiswa dengan kemampuan menggunakan teknologi, tetapi juga harus menanamkan pemahaman mengenai cara memverifikasi informasi dan mempertanggungjawabkan penggunaannya.

"Untar berkomitmen untuk tidak hanya mengantarkan mahasiswa bagaimana menggunakan teknologi, tetapi juga bagaimana memverifikasi dan mempertanggungjawabkannya secara etis," katanya.

Kedua, Untar mendorong pengembangan inovasi yang memberikan dampak nyata. Amad menekankan bahwa hasil penelitian perguruan tinggi tidak seharusnya berhenti pada publikasi ilmiah, tetapi perlu dikembangkan menjadi solusi yang dapat menjawab kebutuhan masyarakat.



"Hasil penelitian Untar tidak boleh hanya berhenti pada tataran akademis atau dipublikasikan di jurnal, tetapi harus menjadi solusi bagi masyarakat dan pembangunan bangsa yang berkelanjutan," ungkapnya.

Ia menilai, riset dan inovasi perlu diarahkan agar memberikan manfaat yang lebih luas, baik dalam menjawab persoalan sosial maupun mendukung pembangunan berkelanjutan. Dengan demikian, perguruan tinggi dapat menjalankan perannya tidak hanya sebagai pusat pendidikan dan penelitian, tetapi juga sebagai penggerak perubahan.

Ketiga, Prof. Amad menegaskan pentingnya menjaga komitmen kebangsaan dan merawat keberagaman. Sebagai perguruan tinggi yang berada di bawah naungan Yayasan Tarumanagara, Untar diharapkan terus menjadi ruang pendidikan yang menjunjung tinggi nilai persatuan di tengah perbedaan.

"Bagi Untar, Bhinneka Tunggal Ika tidak hanya menjadi slogan, tetapi merupakan napas kehidupan kampus di lingkungan Untar," tegasnya.

Kepala Lembaga Layanan Pendidikan Tinggi (LLDIKTI) Wilayah III, Dr. Henri Togar Hasiholan Tambunan, S.E., M.A., dalam orasinya menekankan bahwa transformasi perguruan tinggi dapat dimulai dari langkah-langkah konkret.

Perubahan, menurutnya, tidak selalu membutuhkan program berskala besar. Pengembangan metode pembelajaran, pemilihan topik penelitian yang relevan dengan persoalan masyarakat, serta pembentukan kemitraan dapat menjadi langkah untuk memperluas manfaat pendidikan tinggi.

Dengan pendekatan tersebut, hasil penelitian dan proses pembelajaran diharapkan tidak berhenti sebagai pencapaian akademik, tetapi dapat diterapkan untuk menjawab berbagai persoalan di



tengah masyarakat.

Penguatan Kegiatan Akademik dan Peningkatan Peringkat Untar

Ketua Pengurus Yayasan Tarumanagara Prof. Dr. Ariawan Gunadi, S.H., M.H., turut menegaskan dukungan yayasan terhadap pengembangan Untar agar terus menghasilkan karya yang bermanfaat bagi masyarakat, bangsa, dan negara.

Ia mendorong Universitas Tarumanagara (Untar) untuk terus memperbanyak kegiatan akademik, pengembangan, dan inovasi. Langkah tersebut dinilai penting untuk meningkatkan kualitas pendidikan sekaligus memperkuat daya saing perguruan tinggi di tingkat nasional maupun internasional.

Prof. Ariawan menegaskan, kegiatan akademik harus menjadi prioritas dalam pengembangan institusi pendidikan tinggi. Menurutnya, perguruan tinggi tidak boleh hanya berfokus pada urusan administratif, tetapi juga perlu memperluas berbagai kegiatan yang mendorong peningkatan kualitas pembelajaran dan pengembangan ilmu pengetahuan.

“Harapannya, kita bisa memperbanyak kegiatan-kegiatan di bidang akademik. Kuncinya adalah kegiatan akademik. Jangan hanya terjebak dalam kegiatan administratif,” ujar Prof. Ariawan.

Ia mengapresiasi berbagai kegiatan yang telah dilaksanakan dan berharap jumlah serta kualitas kegiatan tersebut terus meningkat. Selain kegiatan akademik, Ariawan juga menekankan pentingnya program pengembangan dan inovasi sebagai bagian dari upaya membangun institusi pendidikan yang semakin maju.

“Administrasi memang penting, tetapi kita juga perlu memperbanyak kegiatan yang bersifat pengembangan dan inovasi,” katanya.

Selain penguatan kegiatan akademik, Prof. Ariawan menyoroti pentingnya peningkatan peringkat perguruan tinggi. Ia menyampaikan bahwa upaya untuk meningkatkan posisi Untar dalam pemeringkatan terus dilakukan, baik di tingkat nasional maupun internasional. Menurutnya, peningkatan peringkat merupakan bagian dari proses pembangunan institusi yang harus dijalankan

secara berkelanjutan. Upaya

tersebut perlu didukung oleh peningkatan kualitas pendidikan, pengembangan kegiatan akademik, serta inovasi yang memberikan dampak nyata.

“Kita sedang berupaya meningkatkan pemeringkatan, baik di tingkat nasional maupun internasional. Harapannya, peringkat tersebut bisa terus meningkat karena ini merupakan bagian dari pembangunan,” ungkapnya.

Melalui penghargaan dan berbagai kiprah yang ditampilkan, peringatan Dies Natalis ke-67 menjadi momentum bagi Untar untuk memperkuat keterhubungan antara pendidikan, penelitian, dunia usaha, dan kebutuhan masyarakat. **(Sigit)**

SCAN ME
EL JOHN MEDIA
EL JOHN MEDIA
Download at:
Download on the App Store
GET IT ON Google Play





Kemenpar Dorong Wisata Mindfulness dan Gastronomi di Yogyakarta, Bidik Paket Wisata Tematik Baru

Kementerian Pariwisata (Kemenpar) mendorong pengembangan wisata berbasis mindfulness, gastronomi, dan sejarah budaya atau heritage di Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) serta kawasan Destinasi Super Prioritas (DSP) Borobudur, Magelang, Jawa Tengah.

Upaya tersebut dilakukan melalui kegiatan familiarization trip (famtrip) bertajuk "Harmoni Raga, Rasa, dan Tradisi" yang melibatkan 10 perwakilan operator tur dan agen perjalanan nusantara.

Program ini bertujuan memperkenalkan pengalaman wisata yang lebih mendalam sekaligus mendorong lahirnya paket perjalanan berkualitas dan berkelanjutan.

Deputi Bidang Pemasaran Kemenpar Ni Made Ayu Marthini mengatakan, famtrip yang berlangsung pada 16–20 Oktober 2026 tersebut merupakan langkah untuk merespons perubahan preferensi wisatawan domestik. Masyarakat kini mulai beralih dari wisata massal menuju perjalanan yang menawarkan pengalaman personal dan bermakna.

Menurut Made, perubahan tren tersebut tidak terlepas dari kebutuhan masyarakat perkotaan yang menghadapi tekanan aktivitas sehari-hari. Liburan semakin dipandang sebagai kesempatan untuk melakukan perawatan diri (self-care), memulihkan kesehatan mental, serta mendapatkan pengalaman yang berkesan.

"Tren wisatawan nusantara, khususnya segmen menengah

ke atas dari wilayah Jabodetabek, kini tidak lagi sekadar mencari destinasi untuk berfoto, melainkan pengalaman mendalam yang memberikan ketenangan jiwa dan narasi sejarah yang kuat," kata Made dalam keterangannya di Jakarta, Kamis (29/10/2026).

Ia menjelaskan, kegiatan tersebut tidak hanya bertujuan memperkenalkan potensi destinasi, tetapi juga membuka peluang kerja sama bisnis antara operator perjalanan dan pengelola atraksi wisata lokal melalui pertemuan business-to-business (B2B).

Kemenpar berharap interaksi langsung tersebut dapat menghasilkan transaksi dan menciptakan peluang ekonomi bagi masyarakat setempat. Langkah ini sekaligus menjadi bagian dari dukungan terhadap target 1,18 miliar perjalanan wisatawan nusantara (wisnus) pada 2026.

"Melalui Famtrip 'Harmoni Raga, Rasa, dan Tradisi', kami menjembatani 10 tour operator dan agen perjalanan potensial untuk bertransaksi langsung dengan para pengelola atraksi lokal. Target utama kami adalah terciptanya kesepakatan paket tur komersial baru, baik open trip maupun private group yang siap dipasarkan, sehingga mampu meningkatkan lama tinggal dan pengeluaran wisatawan di Yogyakarta dan Borobudur," kata Made.





Sebanyak 10 perwakilan biro perjalanan dan asosiasi pariwisata mengikuti program tersebut. Peserta berasal dari sejumlah organisasi, antara lain Asosiasi Perusahaan Perjalanan Wisata Indonesia (ASITA), Asosiasi Pelaku Pariwisata Indonesia (ASPPI), Aliansi Biro Perjalanan Wisata Indonesia (AITTA), Asosiasi Travel Agent Indonesia (ASTINDO), dan Asosiasi Kembali Berwisata Indonesia (KEMBERIN).

Menyusuri Kuliner, Sejarah, hingga Wisata Kebugaran

Selama lima hari empat malam, peserta diajak menjelajahi beragam pengalaman wisata yang menggabungkan kekayaan kuliner, sejarah, budaya, dan kebugaran di Yogyakarta dan sekitarnya.

Perjalanan diawali dengan eksplorasi gastronomi bersama Dje Djak Rasa melalui kegiatan Telusur Kampung Santan Spesial Ingkung di Bantul. Dalam agenda ini, peserta mengenal sajian ayam

ingkung sekaligus cerita di balik resep tradisional yang diwariskan masyarakat.

Pengalaman kuliner kemudian berlanjut melalui Senja Gastronomy Walking Tour: Telusur Tugu & Pecinan. Kegiatan tersebut mengajak peserta mengenali jejak akulturasi budaya di Yogyakarta sembari mencicipi beragam jajanan lokal.

Peserta juga mengikuti perjalanan "Tiga Wajah Mataram" bersama Remen Jawi. Program ini menggabungkan penelusuran sejarah dengan pengalaman perjamuan lintas masa.

Agenda lainnya mencakup pengalaman meracik teh personalisasi di Sadahurip, menjelajahi Kampung Wisata Purbayan, serta menikmati sajian gastronomi etnik di Dapur Alit Jogja.

Rangkaian famtrip ditutup dengan sesi meditasi berkesadaran atau mindfulness bersama Selaras Jiwo Journey. Kegiatan ini memadukan relaksasi dengan storytelling atau penuturan kisah budaya untuk menghadirkan pengalaman wisata yang menyentuh aspek fisik dan emosional.

Walking Tour Jadi Daya Tarik Slow Tourism

Selain gastronomi dan wisata kebugaran, Kemenpar turut menyoroti potensi wisata jalan kaki atau walking tour sebagai cara menikmati destinasi secara lebih dekat. Aktivitas ini



dinilai sejalan dengan perkembangan slow tourism, yakni pola perjalanan yang mengutamakan pengalaman mendalam dan interaksi dengan lingkungan setempat.

Melalui perjalanan berjalan kaki, wisatawan memiliki kesempatan untuk mengenal kehidupan masyarakat, menyusuri kawasan bersejarah, serta memahami kekayaan budaya dan kuliner secara langsung.

"Melalui jalan kaki, wisatawan tidak hanya melintasi ruang kota, tetapi dapat berinteraksi langsung dengan warga lokal, menghirup suasana kampung, serta meresapi cerita sejarah dan kuliner secara autentik di setiap sudut yang dikunjungi. Pengalaman sensorik seperti inilah yang dicari oleh wisatawan berkualitas tinggi masa kini," tambah Made.

Kemenpar menargetkan kegiatan tersebut dapat ditindaklanjuti dengan komitmen para peserta untuk menyusun dan memasarkan sedikitnya dua paket wisata tematik baru setelah famtrip berakhir.

"Ini dilakukan sebagai bagian dari upaya mendukung pertumbuhan ekonomi lokal dan pariwisata yang berkelanjutan," ujar Made.

Melalui pengembangan paket wisata yang menggabungkan pengalaman kuliner, budaya, sejarah, dan mindfulness, Yogyakarta serta kawasan Borobudur diharapkan semakin dikenal sebagai destinasi yang menawarkan pengalaman perjalanan lebih berkualitas. Upaya ini juga diharapkan memperluas manfaat pariwisata bagi pelaku usaha dan masyarakat lokal. **(Sigit)**

SCAN ME
EL JOHN MEDIA
EL JOHN MEDIA
Download at:
Download on the App Store
GET IT ON Google Play

1975 - 2025 50TH
BERSAMA MEMBANGUN INDONESIA EMAS

summarecon
Wonderful Life · Wonderful World
全宝集团

BERSAMA
MEMBANGUN
INDONESIA EMAS

Dengan pengalaman selama lima dekade, Summarecon melakukan pengembangan kota terpadu di sembilan lokasi strategis, dan memberikan kontribusi signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di sekitarnya. Dimulai dari Kelapa Gading, dan terus berkembang ke seluruh negeri.

Summarecon juga membangun beragam fasilitas, termasuk enam pusat perbelanjaan, sekolah, rumah sakit, tempat ibadah, klub olahraga, dan hotel, guna memastikan pertumbuhan komunitas yang menyeluruh dan berkelanjutan.

